

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menjadi seorang mahasiswa merupakan sebuah tahapan lanjutan dari kehidupan akademik yang lebih mandiri dan independen. Sebelumnya, kehidupan pribadi mereka cenderung lebih dikontrol. Bahkan, untuk memilih akan melanjutkan kuliah masih ditentukan oleh orang tua. Hal tersebut juga berlaku dengan pengelolaan keuangan dari mahasiswa sendiri. Sebelum kuliah, mereka hanya berperan sebagai pihak pasif yang mayoritas mengikuti keputusan orang tua terkait pengelolaan keuangan. Setelah kuliah, mereka lebih bebas dalam menggunakan dan mengelola uang mereka meskipun uang tersebut masih didapatkan dari orang tua. Mereka memilih untuk membeli atau tidak membeli sesuatu ditentukan oleh diri sendiri. Ketika mereka telah bebas seperti ini, literasi keuangan sangat berperan penting dalam kehidupan keuangan mereka (Sustiyo et al, 2020).

Menurut survei yang dilakukan oleh OJK, indeks literasi keuangan menunjukkan bahwa 23,4 persen mahasiswa mengetahui bagaimana mengelola keuangan mereka untuk menjaga kesejahteraan keuangan mereka sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Indonesia masih kurang dalam memahami bagaimana cara mengelola keuangan mereka sendiri. Selain itu, pada tahun 2016 OECD melakukan sebuah survei dengan 72 negara yang terlibat sebagai peserta. Studi tersebut menunjukkan bahwa Indonesia masih berada di sepuluh besar negara peserta. Dampak dari hal tersebut adalah mereka cenderung akan membuat keputusan keuangan yang merugikan mereka sendiri. Contohnya, mereka akan berbelanja terlalu banyak untuk membeli barang konsumsi yang pada akhirnya akan menyebabkan defisit pada akhir bulan.

Seiring berjalannya waktu gaya hidup telah berubah dan berkembang. Kehidupan masyarakat telah sangat dipengaruhi oleh era globalisasi, yang

tentunya telah membawa dampak positif maupun negatif. Gaya hidup konsumtif mengalami perubahan besar karena perkembangan teknologi yang semakin pesat (Rahmawati & Mirati, 2022). Tidak dapat dipungkiri bahwa mahasiswa masa kini sangat berbeda dengan mahasiswa masa sebelumnya. Jika mahasiswa dulu sering menghabiskan waktu di perpustakaan untuk membaca buku, sekarang mereka lebih sering menghabiskan waktu untuk mengunjungi mall, jalan-jalan dengan teman sebaya, nongkrong di kafe, dan menghabiskan waktu di media sosial.

Dengan adanya kemajuan teknologi pada bidang keuangan yang bernama *financial technology* atau *fintech*, hal tersebut terus berkembang di Indonesia. *Paylater* merupakan salah satu bentuk inovasi fintech yang sedang populer di kalangan masyarakat, terutama pelajar dan mahasiswa. Salah satu *platform* penyedia layanan *paylater* yaitu Shopee. Shopee merupakan aplikasi jual beli online yang dapat diakses oleh seluruh masyarakat dengan menggunakan *gadget*. Dengan adanya alat pembayaran non tunai, masyarakat akan menjadi lebih konsumtif dan tanpa uang tunai seseorang akan menjadi impulsif untuk membeli barang-barang tanpa rencana (Sufyati HS & Alvi Lestari, 2022).

Mahasiswa juga semakin dimudahkan dengan adanya aplikasi berbelanja online tersebut. Pada 2018, teknologi "Bayar Nanti" juga dikenal sebagai *paylater*—diluncurkan untuk publik (Sari, 2021). Salah satu penyedia fitur *paylater* adalah Shopee. Shopee menawarkan fitur *paylater* yang dapat digunakan secara langsung saat memilih metode pembayaran. Shopee juga menetapkan batas yang sudah ditentukan berdasarkan seberapa sering pengguna melakukan transaksi. Dengan kemudahan-kemudahan yang ada, apalagi tersedianya fitur *paylater* tersebut, maka mahasiswa harus tahu bagaimana mengelola keuangan dengan baik keuangan pribadi mereka. Mahasiswa sudah seharusnya juga memiliki gaya hidup yang sesuai dengan kondisi keluarga mereka. Hal ini diharapkan akan membantu mereka menghindari hutang dan menjalani kehidupan yang layak.

Perilaku konsumtif adalah perilaku konsumsi individu yang membeli sesuatu bukan karena kebutuhan melainkan keinginan. Keinginan individu

tersebut dipengaruhi oleh barang-barang mewah yang dibeli maupun gaya hidup yang mereka ikuti. Akibatnya, mereka tidak akan puas dengan apa yang mereka miliki. Menurut Lina & Rosyid dalam Weningsih (2018) menggambarkan perilaku konsumtif seseorang sebagai pembelian barang atau jasa berdasarkan keinginan yang berlebihan daripada kebutuhan yang lebih masuk akal. Selain itu, menurut Amaliya et al (2017) perilaku konsumtif yaitu suatu kegiatan seseorang dalam membeli banyak barang secara berlebihan untuk mendapatkan kepuasan sementara. Seseorang dapat melihat bagaimana generasi milenial menggunakan *paylater* untuk memenuhi kebutuhan gaya hidup mereka, seperti membeli makanan, pakaian, make-up, liburan, dan lainnya. Salah satu faktor yang diduga dapat menyebabkan munculnya perilaku konsumtif adalah kurangnya literasi keuangan (Tenriawaru, 2018). Menurut Haryanto & Aosyld (2018) menyatakan bahwa perilaku konsumtif memiliki tiga komponen, yaitu: 1) pembelian yang dilakukan secara impulsif, 2) pembelian yang tidak rasional, 3) pembelian secara berlebihan.

Perilaku konsumtif perlu diminimalkan karena hal tersebut dapat mempengaruhi individu terhadap masalah keuangan seperti terlilit hutang atau penggunaan kartu kredit yang tidak bijak (Nurachma, 2017). Fenomena tersebut dapat diperparah dengan adanya perkembangan teknologi saat ini, seperti fasilitas *paylater*. Keadaan dimana seseorang lebih mudah mengambil pinjaman melalui sebuah *platform online*, termasuk fasilitas *paylater* (pembelian melalui skema kredit). Otoritas jasa keuangan mencatat jumlah akumulasi pinjaman online di Pulau Jawa mencapai Rp 35,2 triliun.

Fenomena yang ditemukan peneliti bahwa mahasiswa memiliki tingkat literasi keuangan yang masih rendah. Literasi keuangan yang rendah ini didukung dengan kecenderungan gaya hidup yang tinggi dan perkembangan metode pembayaran baru yaitu *paylater* memunculkan perilaku konsumtif di kalangan generasi milenial khususnya mahasiswa.

Selain itu, penelitian sebelumnya yang terkait dengan penjelasan di atas dilakukan oleh Silalahi (2020) mengatakan bahwa mahasiswa yang

merupakan generasi milenial mungkin lebih memahami literasi keuangan yang cukup baik, tetapi mereka juga mungkin lebih cenderung untuk berbelanja online secara konsumtif. Penelitian lain oleh Santosa et al (2018) menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif, dimana saat literasi keuangan individu meningkat maka perilaku konsumtif individu tersebut akan menurun. Namun, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauzia Annisa (2019) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi dikaitkan dengan tingkat konsumtif yang lebih tinggi. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2021) bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap perilaku konsumtif mahasiswa.

Penelitian lain oleh Melina et al (2018) menemukan hasil pada variabel gaya hidup memiliki pengaruh bagi perilaku konsumtif, dimana saat gaya hidup naik maka perilaku konsumtif juga naik. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pulungan & Febriaty (2018) menyatakan bahwa gaya hidup dapat memengaruhi perilaku konsumtif, tetapi orang yang mampu mengontrol seberapa banyak yang mereka belanjakan untuk gaya hidup mereka juga akan mampu menghindari perilaku konsumtif. Namun hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang telah dilakukan pada siswa SMA dan MA di wilayah kota Batu oleh Risnawati dkk (2018) menyimpulkan bahwa gaya hidup tidak berpengaruh secara langsung terhadap perilaku konsumtif.

Hasil penelitian lain oleh Aftika et al (2022) menemukan pengaruh positif signifikan pada variabel penggunaan *paylater* terhadap perilaku konsumtif, karena pengaruh penggunaan *paylater* “bayar nanti” menerapkan tanggungan pembayaran di awal bulan berikutnya setelah terjadinya transaksi dan pembeli sudah memilih riwayat pembelian tulisan “pesanan diterima”. Artinya produk yang dipesan sudah sampai ditangan pembeli dan tagihan sudah mulai

dikeluarkan hingga batas waktu tanggal pada bulan berikutnya. Penelitian berikutnya oleh Rizki Ramadani (2023) menyatakan bahwa adanya *paylater* mengakibatkan mahasiswa menjadi lebih konsumtif, dimana mereka kurang baik dalam mengatur keuangan tetapi menggunakannya untuk membeli barang hanya karena ingin meningkatkan penampilannya agar disenangi orang lain. Namun hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nadia Anastasya (2020) menyimpulkan bahwa penggunaan *paylater* berpengaruh negatif karena intensitas penggunaannya rendah dan sudah lama tidak menggunakannya

Berdasarkan adanya pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa masih terdapat banyak hal yang dapat dibahas dalam mengenai literasi keuangan, gaya hidup dan penggunaan *paylater* terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melanjutkan penelitian dengan menggabungkan variabel dari beberapa penelitian sebelumnya serta melakukan pengujian apakah terdapat pengaruh antara literasi keuangan, gaya hidup, dan penggunaan *paylater* terhadap perilaku konsumtif.

B. Rumusan Masalah

Generasi milenial adalah remaja akhir, meskipun mereka tahu banyak tentang keuangan. Pada dasarnya rentang usia tersebut memiliki gaya hidup yang kekinian, hedonisme, dan dinamisme, serta rasa penasaran yang tinggi. Sehingga, menimbulkan adanya kecenderungan untuk membeli suatu barang tanpa direncanakan yang dapat mengarah pada perilaku konsumtif, termasuk ketika memenuhi hal tersebut dengan menggunakan fitur *paylater*. Berdasarkan permasalahan yang terdapat pada latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Apakah Literasi Keuangan memiliki pengaruh terhadap Perilaku Konsumtif?
2. Apakah Gaya Hidup memiliki pengaruh terhadap Perilaku Konsumtif?
3. Apakah Penggunaan *Paylater* memiliki pengaruh terhadap Perilaku Konsumtif?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan pada penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis adanya pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif.
2. Untuk menganalisis adanya pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif.
3. Untuk menganalisis adanya pengaruh Penggunaan *Paylater* terhadap Perilaku Konsumtif.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dalam hasil penelitian tentang Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Penggunaan *Paylater*, dan Perilaku Konsumtif terdapat beberapa manfaat bersifat teoritis sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Penggunaan *Paylater*, dan Perilaku Konsumtif di kalangan mahasiswa.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya tentang Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Penggunaan *Paylater*, dan Perilaku Konsumtif di kalangan mahasiswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan informasi lebih lanjut tentang Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Penggunaan *Paylater* Terhadap Perilaku Konsumtif di kalangan mahasiswa.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengetahui secara rasionalitas perilaku konsumtif di kalangan mahasiswa.

- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tolak ukur kemampuan pola berpikir mahasiswa agar mampu bersikap dengan tepat dalam mengambil sebuah keputusan.
- d. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan mahasiswa lebih selektif dalam perilaku konsumtif.
- e. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi akademisi yang akan melakukan penelitian terkait pada masa mendatang.
- f. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pustaka di kampus Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

E. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan terarah dan mendalam, maka peneliti memandang permasalahan peneliti yang diangkat perlu membatasi variabelnya. Pembatasan masalah yang digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan dalam penelitian tersebut dapat tercapai. Batasan masalah dalam penelitian, sebagai berikut:

1. Variabel yang digunakan untuk mempengaruhi Perilaku Konsumtif dalam penelitian adalah Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Penggunaan *Paylater*.
2. Penelitian ini difokuskan pada generasi milenial khususnya mahasiswa yang menggunakan *paylater*.